

ABSTRAK

Siprianus Karloman. 20.75.6925. **Perbandingan Nilai Kemanusiaan dalam Ensiklik *Laudato Si* dan Lagu ‘Berita Kepada Kawan’ (Ebiet G. Ade).** Skripsi. Program Studi Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2025.

Penelitian ini merupakan studi komparatif yang bertujuan untuk mengungkap dan menganalisis nilai-nilai kemanusiaan yang terkandung dalam ensiklik *Laudato Si* karya Paus Fransiskus dan lagu “Berita Kepada Kawan” karya Ebiet G. Ade. Keduanya merupakan karya yang lahir dari adanya problematika dan krisis dunia baik secara ekologis maupun sosial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif-deskriptif dengan pendekatan hermeneutik dan sastra-teologis. Ensiklik *Laudato Si* dianalisis sebagai dokumen Gereja Katolik yang merefleksikan tanggung jawab manusia atas ciptaan, sedangkan lagu ‘Berita Kepada Kawan’ dianalisis sebagai karya seni musikal yang merepresentasikan empati sosial dan penderitaan bersama akibat bencana alam dan kelalaian sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun berbeda dalam bentuk, latar belakang, dan konteks kultural, kedua karya ini mengandung pesan kemanusiaan yang kuat. Ensiklik *Laudato Si* menekankan keterkaitan antara manusia dan alam serta pentingnya keadilan ekologis sebagai bagian dari keadilan sosial serta berupaya untuk mengembangkan rasa tanggung jawab bersama atas rumah bersama (*common home*). Sementara itu, lagu ‘Berita Kepada Kawan’ menyoroti rasa duka dan empati atas penderitaan sesama manusia akibat bencana alam, namun sekaligus menyuarakan kritik terhadap ketidakpedulian sosial. Kedua teks tersebut menunjukkan pesan kemanusiaan seperti empati, solidaritas, keadilan, tanggung jawab, dan kasih terhadap sesama serta alam. Pendekatan yang digunakan dalam ensiklik *Laudato Si* lebih global dan sistemik yakni mengangkat dimensi struktural dan moral dari krisis ekologis dan sosial. Sedangkan dalam lagu ‘Berita Kepada Kawan’ lebih bersifat lokal dan personal, yakni dengan memberikan mendasari pengalaman konkret penderitaan. Dengan membandingkan kedua karya ini, studi ini menyimpulkan bahwa seni dan spiritualitas dapat menjadi ruang pertemuan yang produktif dalam membangun dan menyampaikan nilai kemanusiaan terhadap individu untuk terlibat secara aktif dalam memperjuangkan kehidupan yang lebih manusiawi, adil, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Perbandingan, Nilai Kemanusiaan, ensiklik *Laudato Si*, lagu ‘Berita Kepada Kawan’.

ABSTRACT

Siprianus Karloman. 20.75.6925. **Comparison of Human Values in the Encyclical *Laudato Si* and the Song ‘Berita Kepada Kawan’ (Ebiet G. Ade).** Thesis. Philosophy Study Program, Institute of Philosophy and Creative Technology Ledalero, 2025

This research is a form of comparative study that aims to reveal and analyze the humanitarian values contained in the encyclical *Laudato Si* by Pope Francis and the song “Berita Kepada Kawan” by Ebiet G. Ade. Both are works that were born from the problems and crises of the world both ecologically and socially. The method used in this study is qualitative-descriptive analysis with a hermeneutic and literary-theological approach. The encyclical *laudato si* is analyzed as a document of the Catholic Church that reflects human responsibility for creation, while the song ‘Berita Kepada Kawan’ is analyzed as a musical work of art that represents social empathy and shared suffering due to natural disasters and social negligence. The results of the study show that although different in form, background, and cultural context, both works contain a strong humanitarian message. The encyclical *laudato si* emphasizes the relationship between humans and nature and the importance of ecological justice as part of social justice and seeks to develop a sense of shared responsibility for the common home. Meanwhile, the song ‘Berita Kepada Kawan’ highlights the sorrow and empathy for the suffering of fellow human beings due to natural disasters, but at the same time voices criticism of social indifference. Both texts show values such as empathy, solidarity, justice, responsibility, and love for others and nature. The approach used in the encyclical *Laudato Si* is more global and systemic, namely raising the structural and moral dimensions of the ecological and social crisis. Meanwhile, the song ‘Berita Kepada Kawan’ is more local and personal, raising concrete experiences of suffering that invite existential reflection. By comparing these two works, this study concludes that art and spirituality can be productive spaces for encounter in building human awareness and trying to invite individuals to be actively involved in fighting for a more humane, just, and sustainable life.

Keywords: Comparison of Human Values in the Encyclical *Laudato Si* and the Song ‘Berita Kepada Kawan’ (Ebiet G. Ade).